

Implementasi Kegiatan Literasi Ratu Dongeng Untuk Pendidikan Karakter Anti Bullying Pada Taman Kanak-Kanak

Ni Wayan Ovinita Wikantari Pertami¹, I Wayan Numertayasa², I Nengah Sueca³

Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali¹

Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali²

Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali³

ovinitawp@gmail.com¹, numertayasawayan@markandeyabali.ac.id², su3ca.nngah@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 15 – 02 – 2024 Diterima: 20 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 03 – 2024	<p>The aim of this research is to determine the implementation of the "Queen of Fairy Tales" literacy activity for anti-bullying character education at the Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna Besakih Kindergarten. Interestingly packaged literacy activities such as "Fairy Tale Queen" combine moral stories and social interactions to help children understand and apply positive principles related to anti-bullying attitudes. The research was conducted using a qualitative descriptive methodology. This research uses data, observation, questionnaires, and interviews with teachers. The results of data analysis show that the literacy activity "Queen of Fairy Tales" has a significant positive effect on the formation of anti-bullying character in children in kindergarten. Children who engage in these activities show an increased understanding of the importance of respecting and supporting peers, as well as an increased ability to identify bullying behavior and take action to prevent it. These findings have a real role for the world of education, especially for strengthening anti-bullying strategies in kindergarten. The "Queen of Fairy Tales" literacy activity is an effective way to build positive character and reduce bullying behavior in early childhood education environments. It is hoped that this research can help educators choose the best way to build anti-bullying characters.</p> <p>Keywords: literacy, fairy tales, characters, anti-bullying</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan literasi "Ratu Dongeng" untuk pendidikan karakter anti-bullying pada di TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna Besakih. Kegiata literasi yang dikemas menarik seperti "Ratu Dongeng" menggabungkan cerita moral dan interaksi sosial untuk membantu anak-anak memahami dan menerapkan prinsip-prinsip positif yang berkaitan dengan sikap anti-bullying. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data, observasi, kuesioner, dan wawancara dengan guru. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan literasi "Ratu Dongeng" memiliki efek positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter anti bullying pada anak-anak di TK. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menghormati dan mendukung teman sebaya, serta peningkatan</p>

kemampuan mereka untuk mengidentifikasi perilaku bullying dan mengambil tindakan untuk mencegahnya. Temuan ini memiliki peran nyata bagi dunia pendidikan, khususnya untuk memperkuat strategi anti bullying di TK. Kegiatan literasi "Ratu Dongeng" sebagai salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter positif dan mengurangi perilaku bullying di lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik memilih cara terbaik untuk membangun karakter anti-bullying pada anak-anak.

Kata kunci: literasi, dongeng, karakter, anti bullying

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam pembentukan individu yang berkualitas (Alim, 2016). Di tengah kompleksitas tantangan sosial yang dihadapi, perlunya pendidikan karakter anti *bullying* menjadi semakin penting, terutama di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak (TK). *Bullying*, dalam segala bentuknya, memiliki dampak yang serius terhadap kesejahteraan mental dan emosional anak-anak, serta dapat mengganggu perkembangan sosial mereka. Untuk menangani masalah ini, pendekatan yang holistik dan proaktif diperlukan, dan salah satu cara efektifnya adalah melalui implementasi kegiatan literasi, di mana "Ratu Dongeng" hadir sebagai salah satu metode yang menjanjikan. Kegiatan literasi Ratu Dongeng merupakan adaptasi dari kegiatan rabu dan sabtu mendongeng.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam upaya membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berbudi luhur dan bertanggung jawab (Mu'in, 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tantangan-tantangan baru terus muncul, salah satunya adalah permasalahan *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dapat berupa fisik, verbal, atau pun perilaku sosial lainnya yang bertujuan untuk merendahkan, melukai, atau mengintimidasi orang lain. Ini bukan hanya masalah di tingkat sekolah menengah atau menengah atas, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti TK (Tsoraya et al., 2023).

Anak-anak usia dini rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar mereka (Manihuruk & Juan, 2023). Bahkan, pengalaman-pengalaman negatif dalam fase-fase awal perkembangan mereka dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* sejak dini menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan memperkuat karakter anak-anak melalui kegiatan literasi yang mendidik dan menginspirasi, dan di sinilah peran "Ratu Dongeng" muncul.

Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar (Zahro et al., 2019). Ketika literasi dipadukan dengan pendidikan karakter, ia menjadi alat yang kuat dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang diinginkan. Melalui cerita-cerita dan dongeng, anak-anak diperkenalkan pada berbagai konsep moral dan etika secara tidak langsung. Mereka belajar tentang kebaikan, kesetiaan, persahabatan, keberanian, dan nilai-nilai positif lainnya yang membentuk dasar karakter yang kokoh (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Literasi membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi verbal dan tertulis (Ery Wahyuti, 2023). Individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Membaca dan menulis memungkinkan seseorang untuk memproses informasi dengan lebih kritis. Literasi membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif. Literasi memberikan individu kekuatan untuk mengambil kontrol atas hidup mereka

sendiri. Dengan kemampuan membaca dan menulis, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik, menyuarakan pendapat mereka, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari.

Literasi pada anak usia dini memiliki peran yang khusus dan penting dalam perkembangan mereka. Literasi pada anak usia dini membantu dalam pembentukan dasar-dasar bahasa (Meilasari, 2021). Membaca cerita dan mengajarkan kosakata baru membantu dalam pengembangan kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa. Literasi mendorong perkembangan kognitif anak-anak usia dini. Proses membaca dan menceritakan cerita membantu dalam pembentukan pemahaman konsep, pola, dan hubungan antara objek dan ide (Fajriyah, 2018). Membaca cerita dan bermain dengan kata-kata membantu dalam merangsang imajinasi anak-anak. Ini memperluas wawasan mereka tentang dunia dan mengembangkan kreativitas mereka. Melalui literasi, anak-anak belajar tentang berbagai situasi sosial, perasaan, dan emosi. Ini membantu mereka dalam memahami perbedaan, belajar berempati, dan berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik.

Dengan demikian, literasi bukan hanya keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak-anak usia dini. Mendukung literasi pada usia dini adalah investasi yang bernilai untuk masa depan yang lebih cerah dan berkualitas bagi generasi mendatang.

Ratu Dongeng adalah figur imajiner yang hadir dalam konteks kegiatan literasi anak-anak yang dilakukan hari rabu dan sabtu untuk mendongeng (Sueca et al., 2022). Kegiatan literasi Ratu Dongeng adalah cara literasi yang bisa digunakan sebagai penjaga kebijaksanaan dan kebaikan dalam membentuk karakter anak usia dini, yang membawa dan mengajarkan pesan moral dan pelajaran hidup melalui kisah-kisah yang disampaikan (Sueca et al., 2023). Konsep ini menciptakan hubungan emosional antara anak-anak dan dunia literasi, mengundang mereka untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita-cerita tersebut.

Ratu Dongeng bukan hanya bisa digunakan untuk penghibur dalam kegiatan belajar anak-anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pesan moral dari suatu cerita, dan tidak kalah penting sebagai acuan untuk mendidik anak-anak memahami mana perbuatan baik dan juga tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan daya tarik dongeng, literasi mampu menarik perhatian anak-anak dan mengajak mereka untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik (Bana et al., 2023). Melalui karakter ini, nilai-nilai seperti kebaikan, kerjasama, keberanian, dan toleransi diperkenalkan dan ditanamkan dalam pikiran anak-anak dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng dalam konteks pendidikan karakter anti *bullying* pada TK melibatkan beberapa langkah penting. Pertama-tama, seleksi cerita atau dongeng yang sesuai dengan tema pendidikan karakter anti *bullying*. Cerita-cerita ini harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pesan moral yang disampaikan relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai (Quratul Aini, 2024).

Selanjutnya, cerita-cerita tersebut harus disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan alat peraga, boneka, atau kostum yang menggambarkan Ratu Dongeng dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan tersebut. Proses ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat pesan moral yang ingin disampaikan.

Setelah itu, diskusi dan refleksi bersama anak-anak sangat penting. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka terkait dengan pesan moral yang disampaikan. Ini adalah kesempatan bagi guru atau pendamping untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai tersebut dan membantu mereka mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng dalam pendidikan karakter anti bullying pada TK menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama-tama, melalui cerita-cerita dan dongeng, anak-anak diperkenalkan pada konsep-konsep moral dan etika secara alami dan menyenangkan. Mereka belajar tentang pentingnya kebaikan, kesetiaan, persahabatan, dan nilai-nilai positif lainnya yang membentuk dasar karakter yang kokoh.

Selain itu, kegiatan literasi Ratu Dongeng juga membantu memperkuat hubungan emosional antara anak-anak dan dunia literasi (Sueca et al., 2022). Melalui karakter Ratu Dongeng, anak-anak merasa terhubung dengan cerita-cerita yang mereka dengar, sehingga lebih mungkin untuk menginternalisasi pesan moral yang disampaikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi mereka untuk membaca dan belajar lebih lanjut.

Tidak hanya itu, implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Melalui diskusi dan refleksi bersama, mereka belajar untuk berempati, bekerja sama, dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Ini adalah keterampilan penting yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di berbagai situasi kehidupan.

Dalam upaya membangun karakter yang kuat dan menangkal praktek *bullying* di lingkungan pendidikan anak usia dini, implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng memiliki potensi yang besar. Melalui cerita-cerita dan dongeng, anak-anak dapat diperkenalkan pada nilai-nilai moral yang penting, sambil juga mengembangkan keterampilan membaca, pemahaman, dan empati. Penting untuk memahami bahwa pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang terpisah dari pembelajaran akademis, tetapi seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan anak-anak. Dengan pendekatan yang holistik dan proaktif seperti implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng, kita dapat membentuk generasi yang cerdas, berbudi luhur, dan peduli terhadap orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif penelitian dapat dilakukan secara terencana, ilmiah, netral, dan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan (Waruwu, 2023). Oleh karena itu agar dapat menyajikan data sesuai dengan keadaan nyata dan terperinci dengan deskripsi yang lengkap metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskriptif (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian kualitatif adalah pendekatan multi-metode yang fokus, yang melibatkan interpretasi dan pendekatan alamiah pada materi subjeknya.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa yang diamati dengan mendalam, tanpa melibatkan pengukuran numerik (Hasibuan et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng dalam upaya pendidikan karakter anti bullying di Taman Kanak-Kanak. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk artikel ini:

1. Identifikasi Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng dalam upaya pendidikan karakter anti *bullying* di Taman Kanak-Kanak.

2. Pemilihan Partisipan

Subjek penelitian ini adalah anak-anak TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna Besakih dan guru yang mengajar di TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna yang terlibat dalam kegiatan literasi Ratu Dongeng.

3. Teknik Pengumpulan Data
Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kegiatan literasi Ratu Dongeng diimplementasikan dalam konteks pendidikan karakter anti *bullying*. Wawancara dapat dilakukan dengan guru, untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Analisis dokumentasi yang melibatkan evaluasi program pendidikan yang ada, catatan pengamatan, atau dokumen yang berkaitan dengan kegiatan literasi Ratu Dongeng.
4. Analisis Data
Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Dalam hal ini, fokus pada bagaimana kegiatan literasi Ratu Dongeng berkontribusi terhadap pembentukan karakter anti *bullying* di antara siswa Taman Kanak-Kanak.
5. Interpretasi dan Penyajian Temuan
Setelah analisis data, maka selanjutnya menginterpretasikan temuan secara menyeluruh. Tentang bagaimana kegiatan literasi Ratu Dongeng di Taman Kanak-Kanak mempengaruhi pembentukan karakter anti *bullying*. Sajikan temuan secara sistematis dan jelas dalam artikel Anda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era modern ini, isu *bullying* atau intimidasi di kalangan anak usia dini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan (Yani et al., 2023). Pendidikan karakter anti *bullying* menjadi esensial guna membentuk sikap yang menghargai perbedaan dan membangun lingkungan yang aman bagi pertumbuhan anak-anak. Salah satu metode yang efektif dalam menghadapi masalah ini adalah melalui kegiatan literasi, khususnya dengan memanfaatkan kegiatan literasi Ratu Dongeng sebagai sarana untuk memperkuat karakter anak. TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna Desa Besakih memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan mengedukasi. Menghadapi prevalensi *bullying* yang terjadi di kalangan anak-anak, program pendidikan karakter anti *bullying* menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan anak-anak yang memiliki sikap peduli dan menghormati sesama (Wulandari & Ningsih, 2023).

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng dalam upaya pendidikan karakter anti *bullying* di Taman Kanak-Kanak. Fokusnya adalah memahami bagaimana kegiatan literasi tersebut dapat berkontribusi dalam membentuk karakter anti *bullying* pada anak-anak usia dini.

2. Pemilihan Partisipan

Subjek penelitian terdiri dari anak-anak TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna Besakih serta guru yang terlibat dalam kegiatan literasi Ratu Dongeng di TK tersebut. partisipasi mereka penting untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang efektivitas kegiatan literasi dalam pendidikan karakter anti *bullying*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng secara langsung. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Sementara itu, analisis dokumen terkait program pendidikan dan kegiatan literasi juga dilakukan.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, dengan fokus pada kontribusi kegiatan literasi Ratu Dongeng terhadap pembentukan karakter anti *bullying* di kalangan

siswa Taman Kanak-Kanak. Analisis ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana kegiatan literasi tersebut memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak terhadap bullying. Berikut hasil analisis data dari Observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan.

1. Implementasi Kegiatan Literasi Ratu Dongeng

a. Pemilihan Cerita dan Karakter Ratu Dongeng

Memilih cerita-cerita yang sesuai dengan pesan anti bullying, seperti cerita tentang persahabatan, keberagaman, atau kebaikan hati. Ratu Dongeng sebagai tokoh dapat menjadi contoh yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai positif ini.

b. Sesi Dongeng dan Diskusi

Melakukan sesi dongeng secara rutin dengan melibatkan Ratu Dongeng sebagai narator, dan setelahnya, mengadakan diskusi bersama anak-anak untuk menggali pemahaman mereka tentang pesan moral dari cerita serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kreativitas dan Ekspresi

Mendorong anak-anak untuk mengekspresikan cerita-cerita atau nilai-nilai yang mereka pelajari melalui berbagai kegiatan kreatif seperti lukisan, drama, atau membuat cerita bersama.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru

Melibatkan orang tua dalam proses ini dengan mengadakan sesi literasi bersama di sekolah atau memberikan tugas rumah yang melibatkan orang tua untuk mendongeng di rumah. Guru juga memiliki peran penting dalam mendukung dan melanjutkan pesan anti *bullying* dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

2. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

a. Observasi dan Monitoring

Melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku anak-anak dalam menghadapi situasi sehari-hari, terutama dalam penanganan konflik atau interaksi sosial.

b. Survei dan Wawancara

Mengadakan survei atau wawancara kepada guru untuk menilai sejauh mana pemahaman dan implementasi nilai-nilai anti bullying yang dipelajari dari kegiatan literasi Ratu Dongeng

Literasi pada anak usia dini memiliki peran yang khusus dan penting dalam perkembangan mereka. Penerapan kegiatan literasi Ratu Dongeng dalam pendidikan karakter anti *bullying* di TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna Desa Besakih menjadi langkah progresif dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Melalui penggunaan cerita dan karakter Ratu Dongeng, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghormati, menerima, dan melindungi satu sama lain. Pada penelitian ini akan menjabarkan hasil evaluasi dari kegiatan literasi yang dilakukan melalui data observasi, dokumentasi, dan disertai dengan analisis data yang sudah didapatkan dilapangan, hasil dari penelitian kegiatan literasi Ratu Dongeng dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Literasi Ratu Dongeng

Tabel 1. Literasi Ratu Dongeng Step 1

No. Hari/Tanggal	Kegiatan Pada Minggu Ke-1	Hasil Yang Didapatkan
1	Mendongeng Bawang Merah dan Bawang Putih	Anak-anak mulai dikenalkan dengan perbedaan dari perbuatan baik dan tidak baik. Pada cerita ditekankan mana tokoh yang memiliki sifat baik dan mana tokoh yang tidak baik untuk ditiru. Setelah cerita diberikan, anak-anak mulai bisa menjawab pertanyaan sederhana terkait sikap baik apa yang bisa dilakukan sehari-hari dan bagaimana cara berteman yang baik, serta mampu menyebutkan secara urut mana perbuatan baik dan tidak baik dari tokoh di dalam cerita.

Pada observasi step 1 didapatkan hasil bahwa setelah pemberian literasi berupa dongeng yang dilakukan secara langsung anak-anak TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna secara perlahan bisa membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang tidak baik bahkan anak-anak bisa menyebutkan perbuatan baik apa saja yang bisa dicontoh dalam cerita. Pada tahap ini juga ditekankan cara untuk tidak berbuat yang tidak baik kepada teman, tidak boleh berkata yang tidak baik, dan menyuruh teman secara berlebihan. Pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa adanya daya pikir yang kritis dimiliki oleh anak-anak dalam mengolah informasi. Hal ini menunjukkan penerapan cerita dongeng dapat memberikan dampak baik bagi proses pembentukan karakter anti-bullying pada anak, jika diberikan terus menerus secara bertahap, karena bisa menjadi pengingat dan pembiasaan yang baik untuk karakter anak. Anak-anak pada saat pemberian dongeng sangat antusias memperhatikan cerita.

**Gambar 2. Kegiatan Literasi Ratu Dongeng****Tabel 2. Literasi Ratu Dongeng Step 2**

Kegiatan Pada Minggu Ke-2	Hasil Yang Didapatkan
Mendongeng Beruang Madu	Anak-anak mulai dikenalkan dengan cerita yang bersifat toleransi. Setelah cerita diberikan anak-anak mampu mengidentifikasi hal-hal baik yang dapat diterapkan dalam toleransi kepada teman, dan orang tua di rumah.

Pada step ke 2 setelah kegiatan literasi “Ratu Dongeng” diberikan cerita, anak-anak mulai kenal yang akan namanya perbuatan toleransi, akan pentingnya toleransi, dan bagaimana menjalankan toleransi di antara sesama teman yang ada di TK, pada kegiatan ini dari hasil observasi anak-anak bisa menyebutkan kegiatan toleransi apa yang sudah pernah dilakukan baik di rumah ataupun di lingkungan TK, anak-anak sangat antusias dalam

menjawab pertanyaan seputar sifat toleransi yang pernah dilakukannya. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap anak bisa menerapkan sifat toleransi baik dirumah maupun di lingkungan TK, namun anak harus tetap diingatkan tentang apa itu toleransi, disinilah pentingnya peran “Ratu Dongeng” dalam Pendidikan karakter anti *bullying* karena bisa menjadi pengingat anak-anak lewat cerita yang menarik dan menuangkannya dalam permasalahan sehari-hari. Namun pada setiap proses pasti memiliki kendala, salah satu kendala dalam implementasi kegiatan literasi ini adalah pada anak-anak yang pada tahap ini masih ada yang kurang mendengarkan cerita dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa cara dari pembawaan dongeng dapat berpengaruh pada antusias dari anak. Antusias dari anak Ketika mendengarkan cerita sangat penting karena, semakin fokus anak terhadap cerita, maka makin baik pula pemahan anak tentang isi cerita yang ingin disampaikan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dipadukan dengan dongeng dapat membantu anak-anak lebih antusias dan mendengarkan cerita dengan baik, serta menerapkan hal baik dari pesan moral yang diceritakan.



Gambar 3. Setelah Kegiatan Literasi Ratu Dongeng

Tabel 3. Literasi Ratu Dongeng Step 3

Kegiatan Pada Minggu Ke-3	Hasil Yang Didapatkan
Mendongeng Perundungan	Anak-anak mulai dikenalkan dengan cerita yang memperkenalkan apa itu tindakan <i>bullying</i> , dan bagaimana cara untuk menyikapi <i>bully</i> yang terjadi. Setelah cerita diberikan anak-anak mampu secara perlahan mau bertanya tentang perbuatan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan ke teman, dan jika terjadi Tindakan yang tidak baik anak-anak diajarkan untuk memberitahu guru terlebih dahulu dan mengarahkan sikap untuk mengatasi Tindakan yang terjadi. Pada tahap ini anak juga dikenalkan untuk saling membantu agar menumbuhkan rasa empati yang baik sejak dini pada anak.

Pada tahap ke 3 ini setelah memberikan literasi berupa dongeng salah satu anak di TK mulai menunjukkan kepeduliannya ke temannya dengan membantu membawakan sendok ke temannya, ini menandakan bahwa pemberian dongeng dapat membantu anak menumbuhkan karakter yang baik. Walaupun dimulai dari hal yang sederhana namun, anak mampu menunjukkan sikap kepeduliannya ke teman dan membantu guru dalam membagikan sendok ke teman yang lain, menunjukkan bahwa anak mulai memiliki rasa empati yang baik. Dari cerita yang disamaikan mengajarkan anak lebih menghargai orang lain dan sikap itu langsung bisa diterapkan setelah selesai cerita dibacakan. Anak tanpa diminta mau untuk membantu guru dalam membagikan sendok secara berurut ke teman-temannya.



Gambar 4. Kegiatan Literasi Ratu Dongeng

Tabel 4. Literasi Ratu Dongeng Step 4

Kegiatan Pada Minggu Ke-4	Hasil Yang Didapatkan
Mendongeng Teman untuk Tenten	Anak-anak dikenalkan dengan cerita pertemanan. Setelah cerita diberikan anak-anak mulai bercerita dan saling menunjukkan temannya yang berada di satu kelas, anak-anak yang tadinya saling menjauh mulai menunjukkan kebersamaan dengan mendekati teman satu dengan yang lainnya.

Pada tahap ke 4 mendapatkan hasil bahwa tiap anak pada awalnya yang memiliki kecenderungan menyendiri setelah diajak mendengarkan cerita mulai mau untuk mengajak teman lainnya untuk duduk bersama, dan saling berbagi pengalaman bersama guru ini artinya pada pemberian kegiatan literasi dapat menumbuhkan sikap yang baik untuk keakraban dan sikap positif bergaul dengan siapa saja dengan tidak pilih-pilih teman.

Dari keempat tahap yang sudah dilaksanakan disimpulkan bahwa implementasi kegiatan literasi “Ratu Dongeng” untuk Pendidikan karakter anti bully di TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhyana Kresna terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dari karakter anak yang sudah bisa mencerminkan dalam hal peningkatan kepedulian, empati, keberanian, dan sikap positif. Namun temuan menarik didapatkan juga setelah implementasi dari kegiatan literasi, yaitu pemilihan bahan atau cara belajar sangat penting untuk menarik perhatian anak-anak agar mau mendengarkan dengan baik, salah satunya pemberian dongeng dengan menayangkan video lebih menarik antusias dan semangat anak dalam belajar dan berinteraksi dengan guru. Dengan didaptkannya hasil dari observasi maka akan dilanjutkan ke penjabaran hasil wawancara dengan narasumber salah satu guru di TK.

Pada penjabaran dari hasil wawancara akan ditulis dalam bentuk dialog yang mencakup lima pertanyaan serta jawabannya, setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis dari data yang sudah didapatkan. Hasil dari wawancara kepada salah satu guru di TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhyana Kresna :

1. Apa saja menurut ibu Tindakan bully yang paling sering dilakukan pada kalangan anak usia dini di TK ini ?

Jawaban : *“Bully yang sering dilakukan di TK, anak TK mengejek temannya, memukul, mengucilkan kadang kadang ada yang tidak mau mengajak temannya, itu saja yang paling sering”*

2. Apa saja cara yang ibu lakukan untuk mengurangi tindakan bully yang terjadi ?

Jawaban : *“Dengan menerapkan kegiatan Ratu Dongengnya, itu salah satu caranya, memberikan cerita anak-anak kemudian dijelaskan siapa saja tokoh baik dan jahatnya di cerita misalnya di dalam cerita ada tindakan bully dijelaskan bagaimana caranya tidak boleh begitu ke teman, dijelaskan juga dengan mengaitkan dengan pendekatan jika anak-anak nakal nanti Tuhan marah”*

3. Apakah dengan kegiatan literasi “Ratu Dongeng” dapat digunakan di TK untuk memberikan Pendidikan anti bullying ?

Jawaban : *“Sangat bisa, karena dari karakter anak yang tadinya suka membully dan mengejek ketika kegiatan Ratu Dongeng dilaksanakan anak-anak mulai kalem, lebih mau bergotong royong bersama teman, mengejeknya juga sudah berkurang, yang tadinya menangis sekarang lebih percaya diri, ada juga pengalaman dari salah satu murid yang tadinya selalu menangis ketika di sekolah meminta untuk orang tuanya datang, semenjak kegiatan Ratu Dongeng sekarang sudah mandiri mau ditinggal di TK sendiri, terus dari kejujuran juga, anak-anak setiap menemukan sesuatu pasti di berikan kepada guru”*

4. Menurut ibu seberapa efektif kegiatan literasi anti bullying dapat memberikan indikasi perubahan karakter bagi anak ?

Jawaban : *“Sangat efektif, 90% banyak perubahan”*

5. Apa saja manfaat yang ibu rasakan setelah pemberian kegiatan literasi “Ratu Dongeng” kepada anak-anak?

Jawaban : *“Anak-anak jadi lebih mandiri, kerjasamanya lebih bagus, kejujurannya, terus rasa percaya diri anak lebih bagus, dari yang dulu ditunjuk masih ada yang menangis sekarang sudah berebut mau kedepan, saya duluan bu guru, kemampuan berbahasanya menjadi lebih baik, karena setiap bercerita menambah kosa kata baru, dan berpikir kritis juga bagus, dulu anak-anak belum tau dengan baik mana jahat mana yang tidak jahat dan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dilakukan bersama salah satu informan sebagai salah satu guru di TK maka didapatkan hasil bahwa, implementasi dari kegiatan literasi “Ratu Dongeng” membawa perubahan karakter yang baik bagi siswa dari dalam hal peningkatan kepedulian, empati, keberanian, dan sikap positif yang semakin hari menunjukkan peningkatan.

Interpretasi dan Penyajian Temuan

Interpretasi dilakukan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan literasi Ratu Dongeng di Taman Kanak-Kanak mempengaruhi pembentukan karakter anti bullying. Dari kegiatan literasi Ratu Dongeng yang dilakukan setiap hari rabu dan sabtu memberikan dampak yang sangat baik pada anak-anak, yang ditunjukkan pada perubahan sikap, dan cara mereka menerima informasi menjadi lebih bisa menghagai sesama, dan mengetahui perbuatan baik dan perbuatan tidak baik yang perlu dilakukan atau dihindari. Hal ini sedikit demi sedikit akan terus menjadi pengingat anak-anak untuk memikirkan perbuatan yang akan dilakukan, sehingga dapat membentuk karakter anti bullying dengan terus menerus mengajarkan hal-hal baik dari cerita. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan literasi "Ratu Dongeng" di TK Pratama Widya Pasraman Surya Dhayana Kresna Desa Besakih telah menjadi langkah yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter anti-bullying. Melalui kegiatan ini, tercipta pembiasaan yang memungkinkan anak-anak untuk memahami nilai-nilai penting tentang empati, toleransi, dan nilai-nilai positif. Dengan memanfaatkan cerita-cerita dari "Ratu Dongeng", anak-anak diperkenalkan pada konten yang mengandung pesan-pesan moral tentang kebaikan, kerjasama, dan menghormati perbedaan. Pendekatan ini membantu mengubah persepsi anak-anak terhadap perbedaan serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih peduli dan menghargai satu sama lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini tidak luput dari pihak-pihak yang sudah ikut serta dalam mendukung maupun membantu, sampai artikel ini selesai, oleh karena itu saya berterima kasih kepada.

1. I Wayan Numertayasa S.Pd.,M.Pd selaku rektor ITP Markandeya Bali yang memberikan arahan guna menyelesaikan artikel dengan tepat waktu.
2. Bapak I Nengah Sueca S.Pd.,M.Pd selaku dosen ITP Markandeya Bali sebagai pembimbing yang telah memberikan kontribusi dalam mengoreksi dan pembuatan artikel ini.
3. Teman-teman KKN yang sudah membantu dalam dokumentasi dan pengambilan data selama penelitian.

RUJUKAN

- Alim, F. R. W. S. (2016). Pendidikan Karakter. In *Agrapana Media* (Vol. 5, Issue 1). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hp/journals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7515–7524. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2438>
- Ery Wahyuti, P. dan N. K. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Pemecah Masalah Melalui Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini*. 3.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2023). *Metode Penelitian Kulitatif* (M. P. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd. (ed.)). Tahta Media.
- Manihuruk & Juan, F. (2023). *Meningkatkan Pengetahuan Anak Mengenai Bullying Melalui Metode Show and Tell*. 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1503>
- Meilasari, D. (2021). Peningkatan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Quratul Aini, R. A. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Dongeng Anak dunia Karya Syaf Banta Dan Relevansinya Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar*. 14–29.
- Sueca, I. N., Artajaya, G. S., & Janawati, D. P. A. (2022). Pendampingan Program Literasi Berbasis “Ratu Dongeng” Dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah. *Madaniya*, 3(3), 477–484. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/234%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/download/234/146>
- Sueca, I. N., Sudirman, I. N., Lahallo, C. A. S., Sukawana, I. W., & Novita, N. W. (2023).

- “Ratu Dongeng” Antibullying Dalam Pendampingan P5 Di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Karangasem. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2532–2537.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative : Journal Of Socisl Sciece Research*, 3(2), 14773–14787.
- Yani, S., Siti Mar’atul Hasanah, S., Nurul Aeni, A. G., Rumapea, A. A., & Septian, K. (2023). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1178–1185. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2054>
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>